

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengungkapan laporan tahunan dalam suatu perusahaan yaitu berupa laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan media penting dalam menyampaikan berbagai informasi kepada stakeholders. Penerbitan laporan keuangan dari suatu perusahaan dapat menyampaikan berbagai informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, maupun perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi kebutuhan yang mendasar bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu informasi penting yang menjadi pertimbangan bagi investor adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba merupakan salah satu instrumen yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengumuman laba di pasar modal akan menimbulkan suatu reaksi pasar.

Bukti pertama mengenai reaksi pasar sekuritas terhadap pengumuman laba ditemukan oleh Ball dan Brown (1968) dalam Scoot (2009). Pada saat diumumkan, pasar berharap semua informasi tercermin dari beberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Anggita, 2017). Respon yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya *Earnings Response Coefficient (ERC)* yang menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas (Melati dan Kurnia, 2013). Demikian sebaliknya, lemahnya respon pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari *Earnings Response Coefficient (ERC)* menunjukkan laba yang diinformasikan tidak berkualitas. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya kualitas informasi laba yang dapat mempengaruhi return saham agar dapat direspon oleh pasar. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah metode *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Pentingnya informasi laba secara tegas juga disebutkan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 yang menyatakan bahwa laba

memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba representatif dalam jangka panjang, serta mampu memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Untuk mengetahui kandungan informasi dalam laba dapat dilihat dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient (ERC)* dikenal dengan penelitian yang menjelaskan dan mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap pengumuman laba (Scott, 2009 dalam Maisil Delvira, 2013). Ahmadillah (2013) mengemukakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan harus memiliki laba dengan kualitas relevansi dan reliabilitas. Relevansi nilai laba akuntansi menunjukkan besaran hubungan antara laba dengan tingkat return saham.

Untuk melihat bagaimana kandungan informasi laba dan untuk mengukur besarnya *return* saham dalam merespon laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient (ERC)*. *Earnings Response Coefficient (ERC)* merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba (Dewi dan Putra, 2017:367-391). *Earnings Response Coefficient (ERC)* juga menunjukkan kuat lemahnya reaksi pasar terhadap pengumuman laba sehingga dapat digunakan untuk memprediksi apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan berkualitas atau tidak. Respon yang diberikan oleh investor berbeda-beda, respon investor yang baik akan memperbesar nilai *Earnings Response Coefficient (ERC)*, begitupula sebaliknya respon yang buruk dapat memperkecil nilai *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Respon yang berbeda-beda tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*.

Perusahaan yang menerapkan konservatisme diharapkan dapat menghasilkan laba yang berkualitas, karena kehati-hatiannya dalam mengakui keuntungan. Laba yang nantinya diumumkan oleh perusahaan akan menjadi informasi yang akan direspon oleh pasar, dalam hal ini, konservatisme di duga memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* yang akan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, dimana hubungan konservatisme dan *Earnings Response Coefficient (ERC)* adalah sama-sama terfokus pada informasi laba yang akan direspon oleh pasar. Dengan menghasilkan laba yang

berkualitas maka para investor akan lebih bereaksi dengan kuat terhadap informasi laba berkualitas tersebut, daripada terhadap informasi laba yang rendah.

Selain konservatisme, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* pun diduga memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*, karena informasi mengenai ukuran perusahaan dan *Leverage* perusahaan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan pada saat berinvestasi. Ukuran setiap perusahaan berbeda-beda, dimana ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain seperti ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. *Leverage* juga diduga mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)*, karena *Leverage* akan membuat investor memiliki respon yang beragam tergantung dari besar kecilnya tingkat *Leverage* yang dihasilkan. *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset (Dewi dan Putra, 2017). *Financial Leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Delvira dan Nelvirita, 2013). Tingkat *Leverage* antara perusahaan satu dengan yang lainnya atau dari periode satu dengan periode lainnya akan menghasilkan hasil yang berbeda-beda, itu artinya investor pun akan memberikan respon yang berberbeda pula. dimana investor biasanya melihat perusahaan yang tidak terlalu banyak dibiayai oleh hutang untuk menjalankan operasionalnya.

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan Inti Agri Resources Tbk. (IIKP). Selama periode 2014-2018 Inti Agri Resources Tbk. (IIKP) mengalami peningkatan dan penurunan laba (rugi). Peningkatan laba (rugi) terjadi pada tahun 2015 sebesar - 16% dan tahun 2016 sebesar -28% dari tahun sebelumnya. Sedangkan, penurunan laba (rugi) terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -12%, tahun 2017 sebesar -13% dan tahun 2018 sebesar -5,8% dari tahun sebelumnya. Peningkatan dan penurunan laba (rugi) juga diikuti dengan naik turunnya harga saham di pasar modal. Sepanjang tahun 2014-2018 harga saham Inti Agri Resources Tbk. (IIKP) mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 3,675 dari tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan harga saham terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp 3,340, tahun 2016 sebesar Rp 2,510, tahun 2017 sebesar Rp 330 dan tahun 2018 sebesar Rp 320 dari tahun sebelumnya.

Dalam situs Bisnis.com, JAKARTA— Kerugian PT Indofarma (Persero) Tbk. melebar 166,58% secara year on year pada 2017. Berdasarkan laporan keuangan 2017, yang dipublikasikan, Rabu (28/3), emiten pelat merah berkode saham INAF itu mengantongi rugi sebelum pajak korporasi pelat merah itu membengkak dari periode sebelumnya Rp 18,80 miliar menjadi Rp 56,81 miliar pada tahun lalu. Dengan demikian, rugi bersih yang didistribusikan ke pemilik entitas induk perseroan naik tajam 166,58% secara year on year. Kerugian INAF tumbuh dari Rp 17,36 miliar pada 2016 menjadi Rp 46,28 miliar pada 2017. Diposting pada: Selasa, 28 Maret 2018 | 15:00 WIB, Diakses pada: Rabu, 20 Februari 2019 | 10.47 WIB (M. Nurdin P., 2018).

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan laba dan harga saham perusahaan dapat terjadi karena faktor internal maupun faktor eksternal, ada yang dipengaruhi oleh performa keuangan perusahaan itu sendiri, adapula dipengaruhi oleh kondisi perekonomian secara global. Kinerja dan pengelolaan perusahaan yang buruk mengidentifikasi bahwa informasi yang dikeluarkan bernilai rendah dapat mempengaruhi reaksi pasar dengan berkurangnya minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berdampak pada menurunnya harga saham. Sehingga akan mengurangi daya prediksi laba pada masa yang akan datang dan cenderung dapat mengurangi hubungan antara laba dan return serta respon pasar terhadap informasi laba yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan kata lain tingginya koefisien respon laba dipengaruhi oleh besarnya return saham dan nilai ISSI.

Penelitian mengenai *Earnings Response Coefficient (ERC)* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Suryani, (2012) dan (Zeidi, et al. (2013) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh konservatisme terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* yang hasilnya adalah konservatisme memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Untari dan Budiasih, (2014) telah melakukan penelitian yang sama, yang mendapatkan hasil bahwa konservatisme tidak memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Menurut Dewi dan Putra (2017) dan Herdininandasari dan Asyik (2016) Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Sedangkan dalam penelitian Suwarno, Tumirin and Zamzami (2017) ditemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Penelitian mengenai pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* pernah dilakukan oleh Dewi dan Putra (2017), dimana mereka menemukan *Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Sedangkan menurut Hasanzade, Darabi dan Mahfoozi (2013) dan Delvira dan Nelvrita (2013) *Leverage* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian sebelumnya yang menghasilkan pendapat yang berbeda-beda, peneliti ingin melakukan penelitian dengan berfokus pada tiga faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)* yaitu Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*, dengan memperpanjang periode penelitian dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan dengan judul **“PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2014-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan tersebut, penulis mengidentifikasi masalah-masalah penelitian, sebagai berikut :

- 1) Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019?
- 2) Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019?

- 3) Apakah *Leverage* berpengaruh *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

- 1) Untuk mengetahui Konservatisme Akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah informasi pengetahuan serta referensi mengenai faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

- 1) Perusahaan yang berkaitan dengan penelitian, dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)*.
- 2) Akuntan yang bekerja sebagai praktisi keuangan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi perusahaan.
- 3) Mahasiswa jurusan akuntansi, dimana penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya jika topik skripsi yang diambil sama dengan penelitian ini.
- 4) Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai *Earnings Response Coefficient (ERC)*.